
ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yoga Wisnu Prayuda

email: yogawisnu69@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyadharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, *financial distress*, intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria penelitian adalah perusahaan yang sudah IPO dan listing selama tahun penelitian yaitu lima tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sehingga dari total perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif, *financial distress* berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode terakhir, yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya milik perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria-kriteria dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK memaparkan prinsip-prinsip akuntansi dalam penerapannya pada kegiatan sehari-hari perusahaan. Salah satu prinsip tersebut adalah konservatisme. Konservatisme adalah bentuk kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui adanya laba, kerugian yang akan terjadi, dan utang yang akan kemungkinan terjadi.

Solvabilitas digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu membayar utang baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang kesulitan dalam membayar utang akan kesulitan dalam mencari modal tambahan dari pihak eksternal. Hal

ini membuat perusahaan harus benar-benar memperhatikan penyajian dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan akan memengaruhi biaya politis perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan besar mempunyai biaya politis yang besar karena memiliki modal yang padat. Dalam hal ini, penggunaan konservatif bagi manajer adalah untuk meminimalisir biaya politis yang tinggi.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah keadaan kondisi keuangan yang terus menurun sebelum terjadinya kebangkrutan. Kesulitan keuangan bisa diawali dengan tidak mampunya perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam teori akuntansi positif, diramalkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* maka manajer berusaha untuk mengurangi prinsip konservatif.

Intensitas modal adalah gambaran besarnya modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, semakin banyak aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk mendapatkan pendapatan maka semakin besar modal perusahaan dan membuat biaya politis menjadi tinggi. Karena itulah manajer menggunakan prinsip konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme Akuntansi

Laporan keuangan merupakan catatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat kegiatan selama satu periode. Menurut Harjito dan Martono (2013: 51): “Laporan keuangan adalah catatan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode saat tertentu”. Laporan keuangan merupakan sarana konservatisme yang digunakan oleh manajer agar laporan keuangan terlihat bagus di mata investor.

Konservatisme akuntansi adalah bentuk kehati-hatian atau kecenderungan laporan keuangan untuk tidak mengungkapkan *true value*-nya.

Menurut Savitri (2016: 21):

“Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan keuangan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat

true value tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari true value nya”.

Pada dasarnya penggunaan konservatisme akuntansi adalah untuk memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat adanya biaya yang pasti terjadi agar biaya politis yang diterima menjadi rendah. Menurut (Givolyn dan Hayn, 2000: 307): Konservatisme akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{TACC}}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

Keterangan:

TACC = *Net Income + Depreciation – Cash Flow from Operation*

CONACC = *Conservatism Accounting*

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang secara tepat waktu. Menurut Fahmi (2017: 174): “Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”. Solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan biasanya menjadi indikator yang dapat menunjukkan kondisi karakteristik perusahaan dimana ukuran perusahaan menjadi tolok ukur yang dapat menentukan besar atau kecilnya biaya politis yang diterima oleh perusahaan.

Menurut Yanti (2019: 2319):

“Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan mengelola kegiatan operasi. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih banyak menarik investor. Hal ini dikarenakan investor lebih mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan itulah membuat perusahaan makanan dan minuman di BEI memiliki prospek yang baik sebagai alternatif investasi”.

Ukuran perusahaan menggunakan logaritma normal dari total aset perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Fahmi (2017: 158): “*Financial distress* sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”. *Financial distress* dapat diproksi kan menggunakan Altman atau perhitungan modal Z-score sebagai berikut:

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,99Z_5$$

Keterangan:

Z_1 = aset lancar / total aset

Z_2 = laba ditahan / total aset

Z_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset

Z_4 = total ekuitas / total utang

Z_5 = penjualan / total aset

Indikator fungsi Z ini adalah:

$Z \geq 2,90$ = tidak mengalami kebangkrutan

$2,99 \geq Z \geq 1,81$ = ragu – ragu

$Z \leq 1,81$ = mengalami kebangkrutan

4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal adalah gambaran besarnya modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan Menurut Sinambela dan Almilia (2018: 294): “Semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi”. Intensitas modal dihitung menggunakan rumus *capital intensity ratio* (CAPI) sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset sebelum depresiasi}}{\text{Nilai penjualan perusahaan}}$$

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₄: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah melakukan *initial public offering* (IPO) dan sudah listing selama tahun penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 40 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang terdiri atas solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, financial distress, intensitas modal yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
2015-2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	200	-5.0230	13.9769	.950456	1.5456882
Ukuran_Perusahaan	200	25.2101	32.2010	28.521335	1.5886228
Financial_Distress	200	-3.9650	41.3680	6.800741	4.8087562
Intensitas_Modal	200	.0196	.9496	.356077	.1602046
Konservatisme_Akuntansi	200	-1.7651	2.8327	-.210314	.3542612
Valid N (listwise)	200				

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah.

a. Uji Normalitas

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
PENGUJIAN NORMALITAS SETELAH ELEMINASI OUTLIER
2015-2019

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1460402
	Std. Deviation	4.30522743
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.070
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas *one sample kolmogorov smirnov test* yang dipakai menjadi 155 data yang sebelumnya 200 data. Setelah eliminasi *outlier* dengan metode *boxplot* data penelitian memiliki nilai asymp. sig. sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI MULTIKOLINEARITAS
2015-2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.517	5.973		-1.258	.210		
Inv_DER	4.585	.130	.938	35.342	.000	.814	1.229
Inv_UP	-249.380	150.960	-.040	-1.652	.101	.958	1.044
Inv_FD	-5.043	1.966	-.073	-2.564	.011	.705	1.419
Inv_IM	3.191	1.952	.043	1.635	.104	.814	1.228

a. Dependent Variable: Inv_KA

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

Tabel 3 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,814 dan VIF sebesar 1,229; ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 dan VIF sebesar 1,044; *financial distress* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,705 dan VIF sebesar 1,419; intensitas modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,814 dan VIF sebesar 1,228. Maka dari itu, hasil pengujian keempat variabel bebas tersebut tidak terdapat permasalahan pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI HETEROSKEDASTISITAS
2015-2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18.581	36.993		-.502	.616
Inv_DER	.177	.196	.162	.901	.369
Inv_UP	491.197	709.090	.357	.693	.490
Inv_FD	-4.725	3.429	-.307	-1.378	.170
Inv_IM	4.451	9.220	.271	.483	.630

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,369; ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,490; *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0,170; dan intensitas modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,630. Maka dari itu, hasil pengujian dari keempat variabel tersebut memiliki signifikan di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI AUTOKORELASI METODE DURBIN WATSON
2015-2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.912	3.5562587	2.022

a. Predictors: (Constant), Inv_IM, Inv_UP, Inv_DER, Inv_FD

b. Dependent Variable: Inv_KA

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,022 dan DU sebesar 1,7906 dan DL sebesar 1,6848. Maka dari itu, $1,790 < 2,022 < (4-1,684)$ sehingga dikatakan tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data tersebut berdistribusi normal dan tidak terjadi permasalahan pada uji asumsi klasik. Maka diperlukan adanya analisis persamaan regresi linier berganda dari variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda pada Tabel 6 berikut:

TABEL 6
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI MULTIKOLINEARITAS
2015-2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.517	5.973		-1.258	.210		
Inv_DER	4.585	.130	.938	35.342	.000	.814	1.229
Inv_UP	-249.380	150.960	-.040	-1.652	.101	.958	1.044
Inv_FD	-5.043	1.966	-.073	-2.564	.011	.705	1.419
Inv_IM	3.191	1.952	.043	1.635	.104	.814	1.228

a. Dependent Variable: Inv_KA

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,517 + 4,585 X_1 - 249,380 X_2 - 5,043 X_3 + 3,191 X_4$$

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang memberikan kuatnya pengaruh hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain". Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Apabila jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Tabel 3 menunjukkan

bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 yang berada pada rentang 0,80 sampai 1,000 sehingga dikatakan koefisien tersebut sangat kuat

TABEL 7
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI AUTOKORELASI METODE DURBIN WATSON
2015-2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.912	3.5562587	2.022

a. Predictors: (Constant), Inv_IM, Inv_UP, Inv_DER, Inv_FD

b. Dependent Variable: Inv_KA

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 22, 2021*

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,912 atau 91,2 persen sisanya sebesar 8,8 persen dijelaskan oleh faktor variabel independen lainnya.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model penelitian apakah model yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 398,651 lebih besar dari F_{tabel} 2,431 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa keempat variabel memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga model penelitian layak diterima.

TABEL 8
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
2015-2019

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20166.930	4	5041.733	398.651	.000 ^b
Residual	1897.046	150	12.647		
Total	22063.977	154			

a. Dependent Variable: Inv_KA

b. Predictors: (Constant), Inv_IM, Inv_UP, Inv_DER, Inv_FD

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 22, 2021

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel independen dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dihasilkan sebagai berikut:

- a. Solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 35,342 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,975 dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 4,585 sehingga dapat diartikan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,652 yang lebih kecil dari t_{tabel} -1,975 dengan signifikan 0,101 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi negatif sebesar -249,380 sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. *Financial distress* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,564 yang lebih besar dari t_{tabel} -1,975 dengan signifikan 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi negatif sebesar -5,043 sehingga dapat diartikan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
- d. Intensitas modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,635 lebih kecil dari t_{tabel} 1,975 dengan signifikan 0,104 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 3,191 sehingga dapat diartikan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* (Altman) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan intensitas modal (CAPI) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan agar mengganti pendekatan pengukuran variabel agar angka yang dihasilkan menjadi lebih akurat, hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi sebesar 91,2 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia Tahun 2013 – 2017." *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 9, No. 3, Hal. 164-173.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, Salwa dan Sudarno. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 9, No. 3, hal, 1-11.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and C. Hayn. 2000. The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29 Juni : 287-320.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hakiki, Lutviana Nur, dan Bandingatus Solikhah. 2019. "Pengaruh *Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan PSAK 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Gorontalo Accounting Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Hakim, Mohamad Zulman. 2017. "Determinasi konservatisme akuntansi pada industri dasar dan kimia periode 2012-2014." *Competitive*, Vol. 1 No. 1.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

-
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariete dengan SPSS*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Putri, Suci Kurnia, Wiralestari, Riski Hernando. 2021. "Pengaruh *Leverage, Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi." *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 9, No 1.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi*. 2016. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 21, No. 2, 2018, Surabaya.
- Stephen, Agustina, Rice. 2016. "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3 (1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoyo, Danang. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulastrri, Aes, Sri Mulyati, dan Icih. 2018. "Analisis Pengaruh *Asean Corporate Governance, leverage, size, growth opportunities*, dan *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan *Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2015)." *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* Vol. 1 No. 1.
- Suyono, Nanang Agus. 2021. "Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, Vol. 4, No. 1.
- Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman." *E-Jurnal Manajemen*, Vol 8, No. 4, 2019, pp. 2297-2324 Bali.